



Bentuk Penyajian Tari Sekapur Sirih Di Sanggar Sekintang Dayo Jambi

Anggun Kartika Wati ^{a,1}, Budi Astuti ^{b,2*}, Daruni ^{c,3}

^a Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Institut Seni Indonesia
¹ anggunmscell99@gmail.com; ² budiastuti.tari@gmail.com; ³ daruni3@yahoo.com
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Bentuk Penyajian
Tari Sekapur Sirih
Sanggar Sekintang
Dayo

Keywords
Performance
Presentation
Sekapur Sirih Dance
Sekintang Dayo
Studio

Tari Sekapur Sirih berasal dari Jambi, tarian ini adalah tari penyambutan tamu-tamu kehormatan yang datang ke Jambi. Tari Sekapur Sirih adalah tarian kelompok yang ditarikan oleh 10 penari perempuan dan 2 penari laki-laki, yang dimana 9 penari perempuan menari, 1 perempuan membawa *cerano* dan 2 laki-laki membawa payung dan tombak. Tari Sekapur Sirih hanya ditampilkan pada acara resmi untuk penyambutan tamu. Tari Sekapur Sirih diambil dari kebiasaan gading Jambi yang berhias dan meramu Sirih.

Ada banyak tarian Sekapur sirih yang ada di Jambi, tetapi banyak perbedaan dari cara pembawaan, musik, bahkan kostum. Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo sama sekali tidak ada perubahan, lebih tepatnya juga banyak perkembangan dari sebelumnya yang dimana Tari Sekapur Sirih yang ada di Sanggar Sekintang Dayo sering di tampilkan pada saat kedatangan tamu kehormatan yang datang ke Jambi.

Untuk memecahkan permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan buku Y. Sumandiyo Hadi *Kajian Teks dan Konteks*. Pendekatan tekstual melihat tari dari bentuk penyajian yang terlihat dari pelaku tari, tema, gerak, iringan, rias dan busana, tempat pertunjukan, sedangkan pendekatan kontekstual melihat keterkaitan tari dengan masyarakat pendukung. Pendekatan ini untuk mengupas permasalahan. Iringan Tari Sekapur Sirih menggunakan lagu daerah Jambi dengan instrumen musiknya yaitu Rebana, Accordeon, Tamborin, Gitar, Biola. Tata rias yang digunakan menggunakan rias cantik dan menggunakan busana khas Jambi.

Performance Presentation of The Sekapur Sirih Dance At The Sekintang Dayo Jambi Studio

The Sekapur Sirih dance originates from Jambi, this dance is a dance to welcome honored guests who come to Jambi. The Sekapur Sirih dance is a group dance danced by 10 female dancers and 2 male dancers, in which 9 female dancers dance, 1 female carrying a *cerano* and 2 males carrying umbrellas and spears. The Sekapur Sirih dance is only shown at official events to welcome guests. The Sekapur Sirih dance is taken from the Jambi ivory custom of decorating and concocting Sirih.

There are many Sekapur sirih dances in Jambi, but there are many differences in the way they are performed, the music, even the costumes. The Sekapur Sirih dance at the Sekintang Dayo Studio has not changed at all, more precisely, there have been many developments from before, where the Sekapur Sirih dance at the Sekintang Dayo Studio was often performed when guests of honor came to Jambi.

To solve the problem, this study uses the approach of Y. Sumandiyo Hadi's book Text and Context Studies. The textual approach looks at dance from the form of presentation that can be seen from the performers, the theme, movement, accompaniment, make-up and clothing, the place of performance, while the contextual approach looks at the relationship between dance and the supporting community. This approach is to peel the problem. The accompaniment of the Sekapur Sirih Dance uses Jambi regional songs with musical instruments, namely Rebana, Accordeon, Tambourine, Guitar, Violin. The make-up used is beautiful makeup and uses typical Jambi clothing.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Tari Sekapur Sirih adalah tarian tradisional dari Provinsi Jambi. Tarian ini biasanya dipentaskan dalam berbagai acara adat atau upacara keagamaan, seperti pernikahan, penyambutan tamu, atau acara penting lainnya. Nama "Sekapur Sirih" berasal dari bahan-bahan yang digunakan dalam tarian ini. "Sekapur" berarti seikat, dan "Sirih" adalah sejenis tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan persembahan dalam adat Jambi. Dalam tarian ini, para penari membawa seikat sirih sebagai simbol keindahan dan kesucian. Tari Sekapur Sirih memang sering dipentaskan sebagai tarian penyambutan di Provinsi Jambi. Biasanya tarian ini dilakukan oleh sekelompok penari wanita yang mengenakan pakaian adat Jambi yang indah, lengkap dengan aksesoris seperti mahkota bunga dan selendang. Tarian dimulai dengan gerakan yang lembut dan lambat, dengan iringan musik tradisional Jambi yang khas. Penari-penari bergerak dengan indah dan elegan, menari dengan gerakan yang menggambarkan keindahan alam Jambi, seperti gerakan daun dan bunga, serta gerakan air yang mengalir.

Pada awalnya dalam tahun 1957 dengan lahirnya Provinsi Jambi yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah, telah melahirkan suatu kesadaran dan keinginan, agar memiliki suatu bentuk persembahan yang melambangkan bahwa Jambi baik ditinjau dari segi geografi, apabila dalam kebudayaan ada satu dan hal itu telah berlangsung lama sebelum adanya batas tetitorial yang membatasi satu daerah dengan daerah lainnya (Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi, 1983) Dalam sejarahnya tari Sekapur Sirih diciptakan oleh Firdaus Chatap, salah satu seniman yang terkenal di Jambi. Tari ini diperkenalkan kepada masyarakat tahun 1962. Kemudian pada tahun 1968 tarian ini ditata kembali dan diperbaharui kembali baik gerak maupun kostumnya oleh OK Hendrik, dan musik pengiringnya ditata oleh Taralamsyah Saragih dan mengambil unsur-unsur lagu rakyat Jambi terutama dari lagu "jeruk purut", yang bervariasi cara pembawanya.

Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak ruang dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis. Apabila tanpa kesatuan itu hak akan dipunyainya (Hadi Y Sumandiyo, 2007) Tari Sekapur Sirih diciptakan oleh Firdaus Chatap pada tahun 1996, lalu dikembangkan oleh Ok Hundrick, Tari Sekapur Sirih yang berarti Kapur dan Sirih yang ditempatkan di dalam Cerano.

2. Metode

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, tujuan dan kegunaan tertentu dari objek yang diteliti. Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang

semua datanya berasal dari hasil observasi di lapangan. Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat jawaban secara rinci dan jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penyajian Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi akan dianalisis sesuai dengan keberadaan elemen-elemen penting dalam koreografi diantaranya tema tari, penari, gerak tari, pola lantai, tata rias dan busana, iringan tari, serta tempat penentuan tari.

3.1. Tema Tari

Tari sekapur sirih merupakan tarian tradisional, tarian ini sebagai tari penyembuhan dimana gerakan yang terinspirasi dari kebiasaan seperti sembah, stagen, bercincin, bergelang, bersanggul, berhias, berkalung dan kebiasaan menyirih dengan kapur dan sirih.

3.2. Pelaku/Penari Tari Sekapur Sirih

Tari sekapur sirih adalah tarian kelompok yang ditarikan oleh 10 penari perempuan dan 2 penari laki laki, yang dimana 9 penari perempuan menari, 1 perempuan membawa cerano dan 2 laki-laki membawa payung dan tombak. Penari Tari Sekapur Sirih ditarikan anak-anak remaja mulai dari SMA-KULIAH.

3.3. Struktur Tari

Pada gerak awal terdiri dari Gerak Sembah, Gerak Rentang Kepak kanan dan kiri, Gerak Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan dan kiri, Gerak Ngenak Cincin, Gerak Ngenak Gelang, Gerak Ngenak Giwang, Gerak Bersolek, Gerak Rentang Penuh Pandangan kanan dan kiri, serta Gerak Meramu Sirih. Gerak inti terdiri dari Gerak Beinsut Naik, Gerak Rentang Pedang Serong kanan dan kiri, Gerak Nyilau, Gerak Pih Putar Benuh Balas Putar dan Gerak Pih Separuh Balik. pada gerak akhir terdiri dari Gerak Beinsut Turun, Gerak Rentang Pedang kanan dan kiri, Gerak Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan dan kiri serta ditutup dengan sembah.

3.4. Pola Gerak Tari

Tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo memiliki 16 motif gerak yaitu (motif gerak sembah, motif gerak nyetagen, motif gerak ngenak cinci, motif gerak ngenak gelang, motif gerak ngenak subang, motif ngenak nyanggul, motif ngenak pupur, motif ngenak celak, motif gerak ngaco, motif gerak nyilau, motif gerak begaya, motif gerak lenggang membenah, motif gerak melenggang turun, motif gerak kedidi merentang kepek, motif gerak sembah penutup, dan motif gerak penyerahan sirih).

3.5. Iringan Tari

Tari Sekapur Sirih ditampilkan dengan iringan musik tradisional. Untuk alat musik pada tari Sekapur Sirih menggunakan alat musik seperti rebana, accordeon, gitar, biola, dan tamborin.

3.6. Tata Rias dan Busana

Tata rias dalam dunia panggung adalah salah satu sarana penunjang dalam sebuah pertunjukan, baik itu untuk seni *fashion show*, seni drama, seni tari, ketoprak maupun pada pertunjukan wayang wong (Nuraini Indah, 2011) Tata rias sangat mempengaruhi untuk seni pertunjukan yang disesuaikan dengan kepentingannya. Tata rias juga dapat menjadikan penampilan penari lebih terkesan cantik atau gagah, dan dapat menimbulkan suasana maupun karakter yang ditampilkan. Tata rias wajah pada penari wanita Tari Sekapur Sirih. Rias pada gambar diatas menggunakan *make up* cantik. Penari laki-laki

hanya menggunakan bedak sedikit agar wajah terlihat lebih segar dan diberi lipstik sedikit agar tidak terlihat pucat. Busana yang digunakan pada tari Sekapur Sirih menggunakan baju kurung, kain songket dan slendang pada penari wanita. Baju kurung tanggung dan celana cange pada penari laki-laki.

3.7. Properti

Properti merupakan salah satu peran penting dalam sebuah tarian yaitu untuk menambah keindahan, mempermudah penyampaian makna dan pesan penari melalui gerakannya. Properti yang digunakan pada tari Sekapur Sirih yaitu cerano/tepak yang berisi sirih pinang, payung, dan keris.

3.8. Tempat dan Waktu Pertunjukan

Waktu pertunjukan Tari Sekapur Sirih menyesuaikan dengan dimulainya acara penyambutan tamu dilaksanakannya. Dilakukan pada malam atau siang hari menyesuaikan waktu yang diberikan penyambutan.

3.9. Aspek Gerak Penari

Pengertian koreografi dalam bingkai kebetukan ini hanya diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yakni gerak, ruang dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja (*surface structure*) tanpa memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya (*deep structure*), untuk memahami bentuk tari secara sederhana dapat dilakukan dengan melihat keseluruhan bentuk tari yang terdiri struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak (Hadi Y Sumandiyo, 2011).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk penyajian tari Sekapur Sirih yang dilakukan di Sanggar Sekintang Dayo Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan analisis terhadap elemen-elemen penting dalam penyajian tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Bentuk penyajian tari ini mencerminkan warisan budaya dan tradisi masyarakat Jambi, dengan menggunakan gerakan-gerakan yang menggambarkan keindahan dan makna filosofis dari tarian tersebut.

Selain itu, dalam penyajian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi, ditemukan beberapa unsur yang mempengaruhi bentuk penyajian, seperti kostum, musik pengiring, tata panggung, dan penggunaan properti. Semua unsur tersebut secara keseluruhan memberikan kesan yang harmonis dan menyatu dalam keseluruhan pertunjukan. Tari Sekapur Sirih merupakan tarian yang berasal dari Jambi. Tari ini diciptakan oleh Firdaus Chatap pada tahun 1962, kemudian pada tahun 1968 tarian ini ditata kembali dan diperbaharui baik gerak maupun kostumnya oleh Ok Hendrik, dan musik pengiringnya ditata oleh Taralamsyah Saragih dan mengambil unsur-unsur lagu rakyat Jambi terutama dari lagu "jeruk purut", yang bervariasi cara pembawanya. Tari Sekapur Sirih terinspirasi dari gerak-gerak seorang gadis yang sedang berhias.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk penyajian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi, serta memberikan wawasan baru terkait dengan pengaplikasian unsur-unsur dalam tarian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan bagi pelestarian budaya dan seni tradisional Jambi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan dokumentasi tentang bentuk penyajian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sekintang Dayo Jambi, serta memberikan dasar yang kuat untuk pelestarian dan pengembangan budaya dan seni tradisional Jambi.

Referensi

- Hadi Y Sumandiyo. (2007). *Koreografi Kajian Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publister.
- Hadi Y Sumandiyo. (2011). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Cipta Media.
- Kanwil Depdikbud Provinsi Jambi. (1983). *Rentak Ragam Tari Daerah Jambi*. depdikbud provinsi jambi.
- Nuraini Indah. (2011). *Tata Rias Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. ISI YOGYAKARTA.